

## Program Bimbingan Karir dan Motivasi Belajar bagi Siswa MA Nurul Huda Sungai Luar Menuju Pendidikan Tinggi

Ahmad<sup>\*1)</sup>, Edi Susrianto Indra Putra<sup>2)</sup>, Edi Ardian<sup>3)</sup>, Khairuddin<sup>4)</sup>, Felcy Tria Sauhana<sup>5)</sup>, Rahmad Yulmiando<sup>6)</sup>, A. Muthalib<sup>7)</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Universitas Islam Indragiri

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Indragiri Hilir, Riau

[ahmadfkipunisi@gmail.com](mailto:ahmadfkipunisi@gmail.com)<sup>1)</sup>, [ediunisi1971@gmail.com](mailto:ediunisi1971@gmail.com)<sup>2)</sup>, [ediardian897@gmail.com](mailto:ediardian897@gmail.com)<sup>3)</sup>,  
[khairuddin921@gmail.com](mailto:khairuddin921@gmail.com)<sup>4)</sup>, [felci.triasauhana@unisi.ac.id](mailto:felci.triasauhana@unisi.ac.id)<sup>5)</sup>, [rahmadyulmiando@gmail.com](mailto:rahmadyulmiando@gmail.com)<sup>6)</sup>,  
[amuthalib47@yahoo.co.id](mailto:amuthalib47@yahoo.co.id)<sup>7)</sup>

### Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas Program Bimbingan Karir dan Motivasi Belajar dalam meningkatkan pemahaman dan aspirasi siswa MA Nurul Huda Sungai Luar terhadap pendidikan tinggi. Menggunakan pendekatan mixed-method, pengabdian ini melibatkan 75 siswa kelas XII. Program ini mencakup berbagai metode intervensi, termasuk lokakarya, konseling, simulasi, mentoring, dan pemanfaatan teknologi digital. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa tentang pilihan karir dan proses pendidikan tinggi, dengan 85% siswa melaporkan pemahaman yang lebih baik setelah program, dibandingkan dengan 30% sebelumnya. Motivasi belajar siswa juga meningkat, ditandai dengan peningkatan 65% dalam keterampilan manajemen waktu dan teknik belajar efektif. Self-efficacy dan literasi karir siswa mengalami peningkatan substansial, dengan 90% siswa melaporkan kejelasan yang lebih baik tentang tujuan karir mereka setelah mengikuti sesi konseling. Keterlibatan orang tua dan penggunaan media sosial terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung aspirasi pendidikan tinggi siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan komprehensif dalam bimbingan karir dan motivasi belajar dapat secara efektif meningkatkan kesiapan siswa untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi, terutama di daerah terpencil. Rekomendasi untuk keberlanjutan dan perluasan program diajukan, termasuk integrasi ke dalam kurikulum reguler dan pengembangan kemitraan dengan perguruan tinggi.

Kata Kunci: Bimbingan karir, Motivasi belajar, Pendidikan tinggi, *self-efficacy*, Literasi karir,.

### Abstract

*This devotion aims to evaluate the effectiveness of a Career Guidance and Learning Motivation Program in enhancing understanding and aspirations towards higher education among students at MA Nurul Huda Sungai Luar. Using a mixed-method approach, involved 75 students from grades XII. The program encompassed various intervention methods, including workshops, counseling, simulations, mentoring, and utilization of digital technology. Results show a significant improvement in students' understanding of career choices and higher education processes, with 85% of students reporting better comprehension after the program, compared to 30% before. Students' learning motivation also increased, marked by a 65% improvement in time management skills and effective learning techniques. Students' self-efficacy and career literacy experienced substantial growth, with 90% of students reporting greater clarity about their career goals after participating in counseling sessions. Parental involvement and the use of social media proved effective in creating an environment supportive of students' higher education aspirations. This study concludes that a comprehensive approach to career guidance and learning motivation can effectively enhance students' readiness for higher education, especially in remote areas. Recommendations for program sustainability and expansion are proposed, including integration into the regular curriculum and development of partnerships with higher education institutions.*

*Keywords: career guidance, learning motivation, higher education, self-efficacy, career literacy.*

## 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor kunci dalam pembangunan sumber daya manusia dan kemajuan suatu bangsa. Di era globalisasi dan persaingan yang semakin ketat, peningkatan kualitas pendidikan menjadi sangat penting, terutama dalam mempersiapkan generasi muda untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi. Namun, tidak semua siswa memiliki kesempatan dan motivasi yang sama untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Madrasah Aliyah (MA) Nurul Huda Sungai Luar, sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah di daerah, menghadapi tantangan dalam mempersiapkan siswanya untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi. Banyak siswa yang masih kurang memahami pentingnya pendidikan tinggi, pilihan karir yang tersedia, serta proses dan persyaratan untuk memasuki perguruan tinggi. Selain itu, motivasi belajar siswa juga perlu ditingkatkan agar mereka dapat mencapai prestasi akademik yang optimal dan memiliki kesiapan untuk menghadapi pendidikan tinggi.

Berdasarkan situasi tersebut, program pengabdian masyarakat dengan judul "Program Bimbingan Karir dan Motivasi Belajar bagi Siswa MA Nurul Huda Sungai Luar Menuju Pendidikan Tinggi" dirancang untuk membantu siswa dalam merencanakan masa depan mereka. Program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pilihan karir, meningkatkan motivasi belajar, serta mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi.

Melalui program ini, diharapkan siswa MA Nurul Huda Sungai Luar akan memiliki wawasan yang lebih luas tentang berbagai pilihan karir, memahami pentingnya pendidikan tinggi dalam mencapai cita-cita mereka, serta memiliki motivasi yang kuat untuk belajar dan meraih prestasi. Dengan demikian, program ini tidak hanya akan bermanfaat bagi individu siswa, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia di daerah tersebut. Selain tantangan dalam memahami pilihan karir dan pentingnya pendidikan tinggi, siswa MA Nurul Huda Sungai Luar juga menghadapi berbagai hambatan lain. Faktor geografis, di mana sekolah berada di daerah yang relatif terpencil, dapat membatasi akses siswa terhadap informasi dan sumber daya terkait pendidikan tinggi. Keterbatasan ekonomi keluarga juga seringkali menjadi pertimbangan utama siswa dalam memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Di sisi lain, perkembangan teknologi dan perubahan cepat dalam dunia kerja menuntut siswa untuk memiliki keterampilan yang adaptif dan pemahaman yang baik tentang tren pasar kerja masa depan. Bimbingan karir yang tepat dapat membantu siswa mengidentifikasi minat dan bakat mereka, serta mengarahkan mereka pada pilihan pendidikan tinggi yang sesuai dengan potensi dan peluang karir yang ada.

Motivasi belajar juga memegang peranan dalam kesuksesan akademik siswa. Rendahnya motivasi belajar dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya pemahaman tentang relevansi materi pembelajaran dengan kehidupan nyata dan karir masa depan. Oleh karena itu, program ini juga akan fokus pada peningkatan motivasi belajar melalui pendekatan yang menghubungkan materi akademik dengan aplikasi praktis dan prospek karir.

Lebih lanjut, program ini juga akan memperkenalkan siswa pada berbagai jalur menuju pendidikan tinggi, termasuk beasiswa dan program bantuan pendidikan lainnya. Hal ini penting mengingat banyak siswa mungkin tidak menyadari adanya peluang-peluang tersebut yang dapat membantu mereka mengatasi kendala finansial. Kolaborasi antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat juga akan menjadi komponen penting dalam program ini. Dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, diharapkan akan tercipta ekosistem yang mendukung aspirasi siswa untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi. Melalui pendekatan komprehensif ini, program bimbingan karir dan motivasi belajar diharapkan dapat memberikan dampak signifikan dalam membuka wawasan, meningkatkan aspirasi, dan mempersiapkan siswa MA Nurul Huda Sungai Luar untuk sukses di

jenjang pendidikan tinggi. Program Bimbingan Karir dan Motivasi Belajar bagi siswa MA Nurul Huda Sungai Luar didasarkan pada beberapa teori dan konsep yang relevan dalam bidang psikologi pendidikan dan pengembangan karir.

### **1. Teori Perkembangan Karir**

Teori perkembangan karir Super menekankan bahwa pemilihan karir merupakan proses yang berlangsung sepanjang hidup dan terbagi dalam beberapa tahapan (Super, D. E. 1980 : 282-298) Siswa MA berada pada tahap eksplorasi, di mana mereka mulai mengembangkan kesadaran tentang dunia kerja dan mulai membentuk identitas vokasional mereka. Bimbingan karir pada tahap ini sangat krusial untuk membantu siswa mengeksplorasi berbagai pilihan karir dan pendidikan tinggi yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka.

### **2. Teori Motivasi Belajar**

Teori harapan-nilai (expectancy-value theory) yang dikemukakan oleh Eccles dan Wigfield menjelaskan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh harapan mereka akan keberhasilan dan nilai yang mereka tempatkan pada tugas akademik Eccles, J. S., & Wigfield, A. (2002 : 105). Dalam konteks ini, program bimbingan karir dapat membantu siswa melihat hubungan antara pembelajaran di sekolah dengan tujuan karir masa depan, sehingga meningkatkan nilai yang mereka tempatkan pada pendidikan.

### **3. Konsep Self-Efficacy**

Bandura menekankan pentingnya self-efficacy dalam motivasi dan pencapaian akademik (Bandura, A. : 1997). Self-efficacy mengacu pada keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk berhasil dalam tugas tertentu. Program bimbingan karir dan motivasi belajar dapat meningkatkan self-efficacy siswa melalui exposure terhadap role model, pengalaman keberhasilan, dan dorongan positif.

### **4. Pendekatan Sosial-Kognitif dalam Pengembangan Karir**

Teori sosial-kognitif karir yang dikembangkan oleh Lent, Brown, dan Hackett menekankan interaksi antara faktor personal, kontekstual, dan pengalaman dalam pembentukan minat karir dan pengambilan keputusan (Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. 1994 : 79) Program ini akan mempertimbangkan berbagai faktor tersebut dalam membantu siswa merencanakan karir dan pendidikan tinggi mereka.

### **5. Teori Ekologi Perkembangan**

Teori ekologi Bronfenbrenner menekankan pentingnya mempertimbangkan berbagai sistem yang mempengaruhi perkembangan individu, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat luas (Bronfenbrenner, U. 1979).. Program bimbingan karir dan motivasi belajar akan melibatkan berbagai pemangku kepentingan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung aspirasi pendidikan tinggi siswa.

### **6. Konsep Literasi Karir**

Literasi karir mengacu pada kemampuan untuk mengakses, memahami, dan menggunakan informasi tentang dunia kerja dan Pendidikan (Hooley, T., & Dodd, V. : 2015). Program ini akan fokus pada peningkatan literasi karir siswa, yang penting dalam era informasi dan perubahan cepat pasar kerja saat ini.

Dengan memadukan berbagai teori dan konsep ini, program bimbingan karir dan motivasi belajar diharapkan dapat memberikan intervensi yang komprehensif dan efektif dalam mempersiapkan siswa MA Nurul Huda Sungai Luar menuju pendidikan tinggi.

## **2. Metode**

### **1. Asesmen Awal**

- Melakukan survei kepada siswa untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman mereka tentang karir, pendidikan tinggi, dan motivasi belajar.

- Wawancara dengan guru dan staf sekolah untuk memahami kondisi dan kebutuhan spesifik siswa MA Nurul Huda Sungai Luar.

## 2. Lokakarya dan Seminar

- Mengadakan serangkaian lokakarya interaktif tentang perencanaan karir, pilihan pendidikan tinggi, dan strategi meningkatkan motivasi belajar.

- Mengundang narasumber dari berbagai latar belakang profesi dan akademisi untuk berbagi pengalaman.

## 3. Konseling Individu dan Kelompok

- Menyediakan sesi konseling karir individu untuk membantu siswa mengeksplorasi minat dan bakat mereka.

- Mengadakan konseling kelompok untuk membahas tantangan umum dalam perencanaan karir dan pendidikan tinggi.

## 4. Simulasi dan Permainan Peran

- Menggunakan metode simulasi untuk memberikan pengalaman praktis kepada siswa, seperti simulasi wawancara masuk perguruan tinggi atau beasiswa.

- Mengadakan permainan peran untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang berbagai profesi.

## 5. Kunjungan Lapangan dan Virtual Tour

- Mengorganisir kunjungan ke perguruan tinggi terdekat (jika memungkinkan).

- Menyediakan virtual tour ke berbagai kampus dan tempat kerja menggunakan teknologi yang tersedia.

## 6. Mentoring

- Menghubungkan siswa dengan mentor dari kalangan mahasiswa atau profesional untuk bimbingan jangka panjang.

## 7. Pelatihan Soft Skills

- Mengadakan pelatihan keterampilan penting seperti manajemen waktu, teknik belajar efektif, dan keterampilan presentasi.

## 8. Workshop Penulisan dan Aplikasi

- Memberikan pelatihan tentang cara menulis esai aplikasi perguruan tinggi dan beasiswa.

- Membantu siswa memahami dan mengisi formulir aplikasi pendidikan tinggi.

## 9. Sesi Informasi untuk Orang Tua

- Mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk memberikan informasi tentang pentingnya pendidikan tinggi dan cara mendukung anak-anak mereka.

## 10. Penggunaan Teknologi dan Media Sosial

- Membuat grup media sosial atau platform online untuk berbagi informasi terkini tentang pendidikan tinggi dan peluang karir.

- Menggunakan aplikasi atau software asesmen karir untuk membantu siswa mengidentifikasi minat dan bakat mereka.

## 11. Evaluasi dan Tindak Lanjut

- Melakukan evaluasi berkala untuk mengukur efektivitas program.

- Mengadakan sesi tindak lanjut untuk memantau perkembangan siswa dan memberikan dukungan berkelanjutan.

Metode-metode ini dirancang untuk memberikan pendekatan komprehensif dalam membimbing siswa MA Nurul Huda Sungai Luar menuju pendidikan tinggi. Pendekatan multi-metode ini memungkinkan penyampaian informasi dan dukungan yang sesuai dengan berbagai gaya belajar dan kebutuhan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 1. Asesmen Awal

Hasil: Survei awal menunjukkan bahwa 70% siswa MA Nurul Huda Sungai Luar memiliki pemahaman yang terbatas tentang pilihan karir dan proses masuk perguruan tinggi. 65% siswa melaporkan tingkat motivasi belajar yang rendah hingga sedang.

Pembahasan: Hasil ini mengonfirmasi pentingnya program bimbingan karir dan peningkatan motivasi belajar. Kurangnya pemahaman tentang karir dan pendidikan tinggi dapat dikaitkan dengan teori perkembangan karir Super, di mana siswa berada pada tahap eksplorasi tetapi kekurangan sumber daya informasi yang memadai.

#### 2. Lokakarya dan Seminar

Hasil: Setelah mengikuti serangkaian lokakarya, 85% siswa melaporkan peningkatan pemahaman tentang pilihan karir dan jalur pendidikan tinggi. Tingkat kehadiran mencapai 95% dari total siswa.

Pembahasan: Tingginya tingkat partisipasi dan peningkatan pemahaman menunjukkan efektivitas metode ini dalam menyampaikan informasi. Hal ini sejalan dengan teori sosial-kognitif karir yang menekankan pentingnya exposure terhadap berbagai pilihan karir dalam pembentukan minat dan pengambilan Keputusan.

#### 3. Konseling Individu dan Kelompok

Hasil: 90% siswa yang mengikuti sesi konseling melaporkan kejelasan yang lebih baik tentang tujuan karir mereka. Sesi kelompok membantu siswa mengidentifikasi dan mengatasi hambatan umum dalam perencanaan pendidikan tinggi.

Pembahasan: Konseling efektif dalam meningkatkan self-efficacy siswa, sesuai dengan teori Bandura, Proses ini membantu siswa membangun keyakinan akan kemampuan mereka untuk mencapai tujuan pendidikan dan karir.

#### 4. Simulasi dan Permainan Peran

Hasil: Siswa yang berpartisipasi dalam simulasi wawancara menunjukkan peningkatan kepercayaan diri sebesar 60%. Permainan peran meningkatkan pemahaman siswa tentang berbagai profesi sebesar 75%.

Pembahasan: Metode experiential learning ini efektif dalam meningkatkan literasi karir siswa. Pengalaman langsung, meskipun dalam bentuk simulasi, memberikan pemahaman praktis yang sulit dicapai melalui metode konvensional.

#### 5. Kunjungan Lapangan dan Virtual Tour

Hasil: 80% siswa menyatakan bahwa kunjungan dan virtual tour meningkatkan minat mereka terhadap pendidikan tinggi. 70% mengidentifikasi setidaknya satu program studi yang menarik minat mereka.

Pembahasan: Exposure langsung terhadap lingkungan perguruan tinggi dan tempat kerja mendukung teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner, membantu siswa memvisualisasikan diri mereka dalam konteks pendidikan tinggi.

#### 6. Mentoring

Hasil: 85% siswa yang dipadankan dengan mentor melaporkan peningkatan motivasi untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi. 75% merasa lebih percaya diri dalam merencanakan masa depan mereka.

Pembahasan: Program mentoring memberikan role model dan dukungan sosial yang penting, sesuai dengan teori sosial-kognitif. Hal ini membantu siswa membangun ekspektasi positif tentang kemampuan mereka untuk sukses di pendidikan tinggi.

#### 7. Pelatihan Soft Skills

Hasil: Siswa menunjukkan peningkatan rata-rata 65% dalam keterampilan manajemen waktu dan teknik belajar efektif.

Pembahasan: Peningkatan soft skills berkontribusi pada peningkatan self-efficacy akademik siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar sesuai dengan teori harapan-nilai.

#### 8. Workshop Penulisan dan Aplikasi

Hasil: 90% siswa berhasil menyelesaikan draft esai aplikasi perguruan tinggi. 85% melaporkan pemahaman yang lebih baik tentang proses aplikasi.

Pembahasan: Workshop ini meningkatkan literasi karir siswa memberikan mereka keterampilan praktis yang diperlukan untuk mengejar pendidikan tinggi.

#### 9. Sesi Informasi untuk Orang Tua

Hasil: 75% orang tua yang menghadiri sesi melaporkan peningkatan pemahaman tentang pentingnya pendidikan tinggi dan cara mendukung anak-anak mereka.

Pembahasan: Keterlibatan orang tua mendukung teori ekologi perkembangan, menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi aspirasi pendidikan tinggi siswa.

#### 10. Penggunaan Teknologi dan Media Sosial

Hasil: Grup media sosial mencapai tingkat keterlibatan 85% dari siswa, dengan peningkatan akses ke informasi terkini tentang pendidikan tinggi dan peluang karir.

Pembahasan: Penggunaan teknologi memperluas akses siswa terhadap informasi, mendukung pengembangan literasi karir dalam era digital.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa tentang karir dan pendidikan tinggi, serta peningkatan motivasi belajar. Metode yang digunakan terbukti efektif dalam mencapai tujuan program, dengan pendekatan komprehensif yang memadukan berbagai teori dan konsep dalam psikologi pendidikan dan pengembangan karir.

### Dokumentasi Kegiatan





#### 4. Kesimpulan

Program Bimbingan Karir dan Motivasi Belajar bagi Siswa MA Nurul Huda Sungai Luar Menuju Pendidikan Tinggi telah berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang pilihan karir dan proses pendidikan tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan signifikan dari 30% menjadi 85% siswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang topik tersebut. Motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yang substansial, dengan mayoritas siswa melaporkan tingkat motivasi yang lebih tinggi setelah mengikuti program. Ini tercermin dari peningkatan keterampilan manajemen waktu dan teknik belajar efektif sebesar 65%. Metode yang digunakan, termasuk lokakarya, konseling, simulasi, dan mentoring, terbukti efektif dalam menyampaikan informasi dan membangun keterampilan yang diperlukan. Tingkat partisipasi dan kepuasan siswa yang tinggi mengindikasikan relevansi dan kebermanfaatannya. Keterlibatan berbagai pemangku kepentingan, termasuk orang tua dan mentor, berkontribusi signifikan terhadap penciptaan lingkungan yang mendukung aspirasi pendidikan tinggi siswa. Penggunaan teknologi dan media sosial berhasil memperluas akses siswa terhadap informasi terkini tentang pendidikan tinggi dan peluang karir, dengan tingkat keterlibatan mencapai 85%. Program ini telah berhasil meningkatkan self-efficacy dan literasi karir siswa, yang merupakan faktor kunci dalam pengambilan keputusan karir dan motivasi untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi.

Sebagai Saran: (1). Keberlanjutan Program: Mengingat efektivitas program, disarankan agar program bimbingan karir dan motivasi belajar ini dilanjutkan dan diintegrasikan ke dalam kurikulum reguler MA Nurul Huda Sungai Luar. (2). Perluasan Jangkauan: Program serupa dapat diperluas ke sekolah-sekolah lain di daerah sekitar, dengan penyesuaian berdasarkan kebutuhan spesifik masing-masing sekolah. (3). Penguatan Jaringan Mentor: Mengembangkan jaringan mentor yang lebih luas, termasuk alumni sekolah yang telah sukses di pendidikan tinggi atau karir mereka, untuk memberikan perspektif dan dukungan jangka panjang kepada siswa. (4). Peningkatan Keterlibatan Orang Tua: Mengadakan sesi informasi dan workshop untuk orang tua secara lebih reguler untuk memastikan dukungan berkelanjutan dari lingkungan keluarga. (5). Pengembangan Platform Digital: Mempertimbangkan pengembangan aplikasi atau platform digital khusus untuk bimbingan karir dan informasi pendidikan tinggi yang dapat diakses oleh siswa kapan saja. (6). Evaluasi Berkelanjutan: Melakukan evaluasi berkala dan penelitian longitudinal untuk mengukur dampak jangka panjang program terhadap keberhasilan siswa dalam memasuki dan menyelesaikan pendidikan tinggi. (7). Kolaborasi dengan Perguruan Tinggi: Membangun kemitraan yang lebih erat dengan perguruan tinggi terdekat untuk program magang, kunjungan kampus, dan kesempatan belajar lainnya bagi

siswa. (8). Pelatihan Guru: Memberikan pelatihan kepada guru-guru MA Nurul Huda Sungai Luar tentang bimbingan karir dan motivasi belajar, sehingga mereka dapat mengintegrasikan aspek-aspek ini dalam pengajaran sehari-hari. (9). Diversifikasi Metode: Terus mengeksplorasi dan mengadopsi metode-metode inovatif dalam bimbingan karir dan peningkatan motivasi belajar, seperti penggunaan realitas virtual atau gamifikasi.

## **5. DAFTAR RUJUKAN**

Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W.H. Freeman and Company.

Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development*. Harvard University Press.

Eccles, J. S., & Wigfield, A. (2002). Motivational beliefs, values, and goals. *Annual Review of Psychology*, 53(1), 109-132.

Hooley, T., & Dodd, V. (2015). *The economic benefits of career guidance*. Careers England.

Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (1994). Toward a unifying social cognitive theory of career and academic interest, choice, and performance. *Journal of Vocational Behavior*, 45(1),

Super, D. E. (1980). A life-span, life-space approach to career development. *Journal of Vocational Behavior*, 16(3), 282-298.